

HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN PEMBERIAN OBAT HIGH ALERT PRINSIP 7 BENAR DI RUANG RAWAT INAP MURNI TEGUH MEMORIAL HOSPITAL MEDAN

Mega Intan Hartati Tafonao¹, Seriga Banjarnahor^{2,*}

^{1,2}Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh

*Koresponding: banjarnahorseriga@gmail.com

Abstract

Medication administration is an essential nursing responsibility that directly affects patient safety. Errors in administering high-alert medications can cause serious or even fatal consequences. Therefore, implementing the “Seven Rights” principle in medication administration is crucial to prevent medication errors. This study aimed to determine the relationship between nurses’ knowledge and compliance in administering high-alert medications based on the Seven Rights principle at the inpatient wards of Murni Teguh Memorial Hospital Medan. This research employed a quantitative method with a cross-sectional design. The sample is 69 nurses and research instrument was a questionnaire. The Spearman's rho correlation test yielded a correlation coefficient of 0.589 with a significance level of 0.000 ($p < 0.05$). This indicates a significant relationship between nurses' knowledge and compliance. The correlation coefficient of 0.589 is within the range of 0.51–0.75, indicating a strong relationship. In conclusion, adherence to the seven rights principle correlates with nurses' understanding of how to administer high-risk medications. It is recommended that nurses improve training and supervision from nursing management.

Keywords: Compliance, High-Alert Medication, Knowledge, Nurses, Seven Rights Principle.

Abstrak

Pemberian obat adalah salah satu intervensi keperawatan yang penting dan berdampak pada keselamatan pasien. Pasien bisa meninggal akibat kesalahan pemberian obat, terutama yang melibatkan resep obat yang dikategorikan sebagai obat berisiko tinggi. Untuk menghindari kesalahan resep, konsep "7 benar" sangat penting. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan perawat dan kepatuhan mereka terhadap konsep tujuh benar berkaitan dengan pemberian obat berisiko tinggi di bangsal rawat inap Rumah Sakit Memorial Murni Teguh di Medan. Penelitian kuantitatif dan menggunakan pendekatan cross-sectional. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 69 perawat dan menggunakan Kuesioner. Hasil uji korelasi Spearman's rho diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,589 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan perawat. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,589 berada pada rentang 0,51–0,75 yang berarti memiliki kekuatan hubungan yang kuat. Sebagai kesimpulan, kepatuhan terhadap prinsip tujuh benar berkorelasi dengan pemahaman perawat tentang cara memberikan obat yang memiliki risiko tinggi. Disarankan bahwa perawat wajib meningkatkan pelatihan dan pengawasan dari manajemen keperawatan.

Kata Kunci: *High Alert Medication*, Kepatuhan, Pengetahuan, Perawat, Prinsip 7 Benar

PENDAHULUAN

Kesalahan dalam pemberian obat mencakup 24,8% dari semua kejadian yang tercatat. Kesalahan pemberian obat memengaruhi mayoritas pasien di seluruh dunia. Kesalahan yang paling mematikan adalah dosis yang salah (40,9%), obat yang salah (16%), dan metode pemberian yang salah (9,5%). Jika perawat tidak meningkatkan pemahaman mereka tentang mengikuti standar pemberian obat yang diakui, kemungkinan besar tingkat kejadian ini akan terus meningkat (Suzana & Herlina, 2024).

Menjamin keselamatan pasien saat memberikan obat merupakan tugas yang sangat menantang. Banyak faktor, termasuk kekurangan perawat, beban kerja yang berlebihan, dan perbedaan dalam keterampilan, pelatihan, serta pengalaman perawat, dapat berkontribusi terhadap hal ini. Karena itu, pasien sering mengeluhkan masalah-masalah ini, terutama terkait kesalahan resep dapat menyebabkan salah obat yang diberikan kepada pasien (Annisa et al., 2023; Sitepu & Tambunan, 2024).

Dengan mendorong pasien untuk mencari perawatan secara lebih proaktif, perawat memainkan peran penting dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka. Keahlian dan ketelitian perawat dalam memberikan perawatan sangatlah penting. Selain memberikan obat secara oral, intravena, dan parenteral), mereka juga harus mengawasi bagaimana pasien merespons obat-obatan tersebut (Rini & Fadlilah, 2021). Memahami manfaat dan kerugian obat sangat penting bagi perawat. Selain itu, perawat secara aktif bekerja sama dengan ahli medis lainnya untuk membuat keputusan terkait perawatan pasien mereka, berkonsultasi mengenai obat yang diresepkan, dan membantu pasien memahami perawatan yang mereka terima. Tingkat perhatian dan persepsi seseorang terhadap suatu benda

memengaruhi tingkat pengetahuan mereka. Sebagian besar pengetahuan ini diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan penglihatan (mata), dan hal ini sangat penting bagi perilaku seseorang.

Ketika seseorang telah mendapatkan pengetahuan tentang suatu masalah, mereka cenderung berpikir dan berusaha untuk menghindari masalah tersebut. Tingkat pengetahuan yang tinggi sering kali berhubungan dengan perilaku yang lebih baik, terutama dalam hal kesehatan. Di sisi lain, mereka yang memiliki tingkat pengetahuan yang buruk tidak dapat sepenuhnya memahami, menerapkan, atau menilai bakat mereka; mereka hanya dapat menyebutkan, menggambarkan, mendefinisikan, dan menegaskan (Rini & Fadlilah, 2021). Menurut Institute for Safe Medication Practices (ISMP), mendefinisikan obat dengan peringatan resiko tinggi yang menyebabkan bahaya serius pada pasien jika digunakan secara tidak benar. Kesalahan yang terjadi pada obat jenis ini dapat menyebabkan dampak yang fatal, meskipun kesalahannya tampak kecil (Aziz et al., 2024).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Mampuk et al., 2020) menemukan adanya hubungan antara perilaku kepatuhan perawat dengan pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip pemberian obat. Dengan kata lain, perilaku pemberian obat oleh perawat meningkat seiring dengan meningkatnya pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip pemberian obat, dan sebaliknya, dan berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan oleh (Olii et al., 2023), diperoleh nilai $p = 0,044$ untuk hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan dalam melaksanakan prinsip pemberian obat tujuh benar, ditemukan bahwa pengetahuan dan kepatuhan perawat memiliki korelasi yang signifikan secara statistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menyelidiki masalah-masalah sosial. Untuk menilai ketepatan generalisasi prediksi teori, metode ini menguji teori menggunakan variabel numerik dan analisis statisti dan menggunakan desain cross sectional (Simanullang & Tambunan, 2023; Basiroen et al., 2025; Judijanto et al., 2024; Syahroni, 2022). Penelitian ini di laksanakan di Ruang Rawat Inap Murni Teguh Memorial Hospital. Populasi penelitian ini adalah seluruh perawat yang ada di 4 ruang rawat inap Murni Teguh Memorial Hospital sebanyak 83 orang. Dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh jumlah sampel 69 orang.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan variable penelitian dan lembar observasi sebagai instrument pengumpulan data. Uji validitas dilakukan menggunakan *Content Validity Index (CVI)* melalui penilaian 3 orang ahli, dengan hasil 0.98 sehingga instrumen dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan hasil nilai 0,96 sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Analisa data bivariat menggunakan uji Spearman Rho dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) (Puspitasari et al. 2025).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	1	1,4%
Perempuan	68	98,6
Usia:		
20-25	25	36,2%
26-30	25	36,2%
31-35	10	14,5%
>35	9	13,0%

Pendidikan		
D3	19	27,5%
S1	9	13,0%
Ners	41	59,4%
Lama Bekerja:		
<6 Tahun	50	72,46%
6-10 Tahun	14	20,29%
>10 Tahun	5	7,25%
Total	69	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 69 orang (98,6%), sedangkan laki-laki sebanyak 1 orang (1,4%). Berdasarkan kelompok usia, responden terbanyak berada pada rentang 20–25 tahun dan 26–30 tahun, masing-masing sebanyak 25 orang (36,2%), sedangkan usia 31–35 tahun sebanyak 10 orang (14,5%) dan >35 tahun sebanyak 9 orang (13,0%). Dilihat dari tingkat pendidikan terakhir, mayoritas responden memiliki pendidikan Ners sebanyak 41 orang (59,4%), diikuti oleh D3 sebanyak 19 orang (27,5%), dan S1 sebanyak 9 orang (13,0%). Berdasarkan lama bekerja, sebagian besar responden telah bekerja selama <6 tahun yaitu sebanyak 50 orang (72,46%), sementara yang bekerja 6–10 tahun sebanyak 14 orang (20,29%) dan >10 tahun sebanyak 5 orang (7,25%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat

Kategori Pengetahuan	(f)	(%)
Baik	58	84,06%
Kurang	11	15,94%
Total	69	100%

Berdasarkan table di atas hasil analisis frekuensi variabel Keterangan Pengetahuan Perawat tentang Pemberian Obat High Alert, diperoleh bahwa mayoritas perawat memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Dari total 69 responden, 58 responden (84,06%) termasuk dalam kategori Baik,

sedangkan 11 responden (15,94%) termasuk dalam kategori Kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di ruang rawat inap Murni Teguh Memorial Hospital memiliki pengetahuan yang memadai mengenai pemberian obat high alert.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Perawat

Kategori Kepatuhan	(f)	(%)
Kepatuhan	59	85,51%
Kurang Patuh	10	14,49%
Total	69	100%

Berdasarkan hasil analisis frekuensi variabel Keterangan Kepatuhan Pemberian Obat High Alert, diperoleh bahwa sebagian besar perawat termasuk dalam kategori Patuh. Dari total 69 responden, 59 responden (85,51%) tergolong Patuh, sedangkan 10 responden (14,49%) tergolong Kurang Patuh. Tidak terdapat data yang hilang pada variabel ini. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di ruang rawat inap Murni Teguh Memorial Hospital telah mematuhi prinsip 7 benar dalam pemberian obat high alert.

Tabel 4. Uji Spearman Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Kepatuhan Kepatuhan Pemberian Obat High Alert Prinsip 7 Benar

	Spearman's rho	Pengetahuan Perawat	Kepatuhan Perawat
Pengetahuan Perawat	Correlation Coefficient	1.000	.589**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	69	69
Kepatuhan Perawat	Correlation Coefficient	.589**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	69	69

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman's rho diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,589 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan perawat. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,589 berada pada rentang 0,51–0,75 yang berarti memiliki kekuatan hubungan yang kuat. Nilai korelasi yang positif menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat searah, artinya semakin tinggi pengetahuan perawat maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan perawat.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa 69 orang (98,6%) dari responden adalah Perempuan, sedangkan laki-laki hanya 1 orang (1,4%). Hal ini menunjukkan bahwa profesi perawat masih didominasi oleh perempuan. Berdasarkan kelompok usia, responden terbanyak berada pada rentang 20–25 tahun dan 26–30 tahun, masing-masing sebanyak 25 orang (36,2%), diikuti oleh usia 31–35 tahun sebanyak 10 orang (14,5%) dan >35 tahun sebanyak 9 orang (13,0%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perawat berada pada usia produktif, di mana mereka memiliki kemampuan yang relatif tinggi untuk belajar dan menyesuaikan diri dengan prosedur kerja.

Mayoritas responden memiliki gelar Ners, sebanyak 41 orang (59,4%), diikuti oleh 19 orang (27,5%) dan 9 orang (13,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki dasar pendidikan profesi yang mendukung prinsip keselamatan pasien dalam pemberian obat high alert. Sebagian besar responden telah bekerja selama kurang dari 6 tahun (50,72 persen), 6–10 tahun (14,29 persen), dan lebih dari 10 tahun (5,725 persen). Ini

menunjukkan bahwa sebagian besar perawat masih dalam tahap awal karier mereka, dengan pengalaman kerja yang terus berkembang.

Dari ruangan tempat bekerja, responden terbanyak berasal dari GB 3A sebanyak 23 orang (33,33%), diikuti oleh 6 West sebanyak 20 orang (28,99%), 3A West sebanyak 19 orang (27,54%), dan 6 South sebanyak 7 orang (10,14%). Distribusi ini menggambarkan keterlibatan berbagai unit kerja di ruang rawat inap Murni Teguh Memorial Hospital Medan.

Berdasarkan studi sebelumnya yang di lakukan oleh (Ritonga, 2020) dengan judul penelitian *Hubungan Karakteristik dan Motivasi Perawat dengan Penerapan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan*, yang menunjukkan bahwa mayoritas perawat berjenis kelamin perempuan (92,5%), berusia produktif 21–30 tahun (67,5%), dan berpendidikan Ners (61,2%). Hasil tersebut menggambarkan bahwa tenaga keperawatan didominasi oleh kelompok usia muda yang masih aktif dalam proses adaptasi dan pengembangan keterampilan profesional, sehingga hasil penelitian ini konsisten dengan karakteristik responden di ruang rawat inap Murni Teguh Memorial Hospital Medan.

Sejalan dengan itu, penelitian (Arsat et al., 2023), juga menemukan bahwa faktor demografis seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap perilaku caring serta kinerja perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan yang aman dan berkualitas. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa karakteristik perawat yang didominasi oleh perempuan usia produktif dengan pendidikan profesi dan pengalaman kerja awal berkontribusi terhadap efektivitas penerapan prinsip 7 benar dalam pemberian obat high alert.

Peneliti berasumsi bahwa karakteristik perawat, terutama usia produktif, tingkat pendidikan profesional, dan pengalaman kerja, memengaruhi kemampuan mereka untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keselamatan pasien, berdasarkan temuan studi yang menguatkan gagasan dan penelitian sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik tersebut memainkan peran penting dalam memilih praktik kerja yang aman dan bertanggung jawab terkait keselamatan pasien di rumah sakit.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat Tentang Pemberian Obat High Alert Prinsip 7 Benar

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik tentang pemberian obat high alert prinsip 7 benar, yaitu sebanyak 58 responden (84,06%), sedangkan 11 responden (15,94%) memiliki pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas perawat di ruang rawat inap Murni Teguh Memorial Hospital telah memahami prinsip dasar keselamatan pasien dalam pemberian obat high alert, seperti pasien, obat, dosis, waktu, prosedur, dokumentasi, dan edukasi yang tepat.

Sejalan dengan hasil penelitian ini, (Anggreini et al., 2024) dalam penelitiannya di RSUD YARSI Pontianak menemukan bahwa pelatihan mengenai *double checking* pemberian obat high alert dapat meningkatkan pengetahuan perawat dari 65% menjadi 75%. Peningkatan tersebut terjadi karena edukasi dan pelatihan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap pentingnya prinsip keselamatan pasien. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik berperan besar dalam mencegah *medication error* serta meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan. Dengan

demikian, temuan (Anggreini et al., 2024) memperkuat hasil penelitian ini bahwa perawat dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih teliti dan hati-hati dalam melaksanakan prosedur pemberian obat high alert.

Berdasarkan hasil penelitian dan dukungan dari penelitian terdahulu di atas, peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan yang baik pada perawat tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal, tetapi juga oleh pelatihan dan pengalaman kerja di rumah sakit. Pengetahuan yang tinggi akan mendorong perawat untuk lebih patuh terhadap prosedur pemberian obat high alert, sehingga dapat meminimalkan risiko kesalahan dan menjaga keselamatan pasien selama proses pemberian obat.

Distribusi Frekuensi Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Prinsip Pemberian Obat High Alert 7 Benar

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar perawat di ruang rawat inap Murni Teguh Memorial Hospital Medan memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi, yaitu sebanyak 59 responden (85,51%) tergolong patuh, dan hanya 10 responden (14,49%) yang kurang patuh terhadap prinsip pemberian obat high alert 7 benar. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas perawat telah memberikan obat sesuai dengan pedoman keselamatan pasien, yang mencakup memastikan pasien, obat, dosis, waktu, metode, dokumentasi, dan instruksi semuanya tepat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Ambarwati & Br Perangin-angin, 2020), yang menemukan bahwa kepatuhan perawat dalam penyimpanan dan penanganan obat high alert di unit kritis Rumah Sakit Advent Bandung berada pada kategori baik (86,01%). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kepatuhan perawat berkaitan erat dengan pengetahuan, beban kerja, serta pengawasan dari pihak

manajemen rumah sakit. Selain itu, aspek komunikasi dan koordinasi dengan farmasi turut memengaruhi tingkat kepatuhan dalam pengelolaan obat high alert. Temuan ini memperkuat hasil penelitian bahwa perawat yang memiliki pengetahuan dan kesadaran tinggi terhadap risiko obat high alert akan lebih berhati-hati dan taat pada prosedur 7 benar dalam setiap proses pemberian obat kepada pasien.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Marianna, 2019) *Jurnal Online Keperawatan Indonesia* berjudul *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat terhadap Manajemen Keselamatan Pasien dalam Pemberian Obat Kewaspadaan Tinggi di Rumah Sakit Menteng Mitra Afia Jakarta*, diperoleh hasil uji statistik *Chi-Square* dengan nilai $p = 0,037$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan penerapan manajemen keselamatan pasien dalam pemberian obat kewaspadaan tinggi. Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan perawat, semakin baik pula kepatuhan mereka dalam menerapkan prinsip keselamatan pasien.

Menurut asumsi peneliti, kepatuhan perawat dalam melaksanakan prinsip pemberian obat high alert dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengetahuan, motivasi, dan rasa tanggung jawab, serta faktor eksternal seperti supervisi dan kebijakan rumah sakit. Ketika kedua faktor ini berjalan selaras, kepatuhan perawat akan meningkat dan risiko kesalahan obat dapat diminimalkan, sehingga keselamatan pasien lebih terjamin.

Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pemberian Obat High Alert Prinsip 7 Benar

Berdasarkan hasil uji korelasi yang dilakukan pada penelitian ini, ditemukan

nilai $r_s = 0,589$ dengan $p < 0,001$, yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan perawat dan kepatuhan mereka terhadap prinsip pemberian obat high alert tujuh benar. Ini menunjukkan bahwa lebih banyak pengetahuan perawat tentang prosedur keselamatan pasien, khususnya tentang penggunaan obat.

Hasil ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aly et al., 2023), yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawat dan iklim keselamatan obat (*medication safety climate*) memiliki hubungan yang signifikan terhadap praktik pemberian obat high alert ($r = 0,31$; $r = 0,43$). Penelitian tersebut menegaskan bahwa pengetahuan yang baik disertai dengan lingkungan kerja yang mendukung keselamatan dapat meningkatkan ketelitian dan kepatuhan perawat dalam mengelola obat berisiko tinggi.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Elrahman et al., 2022), yang meneliti efek program edukasi terhadap pengetahuan dan praktik perawat dalam pemberian obat high alert. Hasilnya mengatakan adanya peningkatan signifikan pada skor pengetahuan dan keterampilan setelah diberikan pelatihan, yang berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan perawat. Demikian pula, penelitian (Aziz et al., 2024) menemukan bahwa pelatihan berkelanjutan mampu meningkatkan pemahaman dan perilaku perawat terhadap pemberian obat high alert di rumah sakit jantung tersier di Karachi.

Peneliti berasumsi bahwa kepatuhan perawat terhadap tujuh hak dalam pemberian obat yang berisiko tinggi dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat pendidikan mereka. Pada akhirnya, komitmen perawat untuk meminimalkan kesalahan pemberian obat dan menjamin keselamatan pasien selama prosedur pemberian obat akan meningkat seiring

dengan meningkatnya kesadaran dan tanggung jawab profesional.

KESIMPULAN

Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perawat perempuan dengan rentang usia 20–30 tahun yang bekerja di ruang rawat inap Rumah Sakit Memorial Murni Teguh Medan.
2. Sebagian besar responden memiliki pendidikan profesi Ners serta masa kerja kurang dari enam tahun, yang menunjukkan bahwa tenaga keperawatan didominasi oleh perawat yang masih muda dan aktif.
3. Karakteristik tersebut mencerminkan bahwa perawat memiliki dasar pendidikan dan kapasitas yang baik dalam menerapkan prinsip keselamatan pasien, khususnya dalam pemberian obat high alert sesuai prinsip 7 benar.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas lokasi penelitian dan mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi kepatuhan perawat, seperti beban kerja, supervisi, lingkungan kerja, budaya keselamatan, serta dukungan manajemen dalam pemberian obat *high alert* di rumah sakit.

REFERENSI

- Aly, N. A. E.-F. M., Shanawany, S. M. El, Ghanem, M., Elbia, M. A., Mohamed, H. A. A., & Lotfy, W. M. (2023). Medication safety climate: managing high-alert medication administration and errors among nurses in intensive and critical care units. *Egyptian Nursing Journal*, 20(2), 228–236. doi.org/10.4103/enj.enj_16_23
- Ambarwati, A., & Br Perangin-angin, M. A. (2020). Kepatuhan Perawat Dalam

- Menyimpan Obat High Alert Di Unit Kritis Rumah Sakit Advent Bandungs Rumah sakit Advent Bandung. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 5(2), 132–136. doi.org/10.30651/jkm.v5i2.6300
- Anggreini, Y. D., Hatmalyakin, D., Kirana, W., Yousriatin, F., & Safitri, D. (2024). Pelatihan tentang Double Checking Pemberian Obat High Alert pada Perawat di Rumah Sakit Umum (RSU) YARSI Pontianak. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(2), 289–294. https://doi.org/10.54082/jamsi.877.
- Annisa, A. T., Yasin, N. M., & Kristina, S. A. (2023). Analisis Medication Error di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat. 13.
- Arsat, N., Lah, N. A. S. N., Thomas, D. C., Soong, S. F., Chong, L. T., Sawatan, W., Dasan, N., & Wider, W. (2023). The effect of work setting and demographic factors on caring behaviour among nurses in the public hospitals and public health services, Sabah, Malaysia. *BMC Nursing*, 22(1), 1–11. https://doi.org/10.1186/s12912-023-01359-w
- Aziz, T., Khan, A. N., Sial, J. A., Jaseem, M. N., Adnan, M., & Rehman, Z. ur. (2024). Enhancing Nurses Knowledge of High-Alert Medications: the Impact of Educational Intervention in a Tertiary Care Cardiac Hospital, Karachi. *Pakistan Heart Journal*, 57(2), 148–152. doi.org/10.47144/phj.v57i2.2698
- Basiroen, V. J., Judijanto, L., Monalisa, M., Apriyanto, A., Simanullang, R. H., Sa'dianoor, S. D., & Tambunan, D. M. (2025). *Pengantar Penelitian Mixed Methods*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Elrahman, E. M. A., Mostafa, G. M., & Hasanin, A. G. (2022). Effect of an Educational Program for nurses about High Alert Medications on their Competence. *Benha Journal of Applied Sciences*, 7(4), 273–282. https://doi.org/10.21608/bjas.2022.260600
- Judijanto, L., Wibowo, G. A., Hakpantria, H., Nuryanneti, I., Apriyanto, A., Firdaus, A., ... & Efitra, E. (2024). *Karya Tulis Ilmiah: Panduan Praktis Menyusun Karya Tulis Ilmiah*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mampuk, T. O., Wahyuni, S., Dareda, K., Sasuit, J., No, T., & Utara, S. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Perilaku Kepatuhan Melaksanakan Prinsip Pemberian Obat di RSU Pancaran Kasih GMIM Manado*.
- Marianna, S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Manajemen Keselamatan Pasien Dalam Pemberian Obat Kewaspadaan Tinggi Di Rumah Sakit Menteng Mitra Afia, Jakarta. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia HUBUNGAN*, 2(1).
- Olii, F. W., Syukur, S. B., & Harismayanti. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Penerapan Prinsip Enam Benar Pemberian Obat Di Ruang Bedah Dan Di Ruang Interna RSUD Dr. M.M. Dunda Limboto. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 1(1), 194–205.
- Puspitasari, C. E., Apriyanto, A., Putra, I. K. A. D., Christine, C., Andala, S., Simanullang, R. H., ... & Mu'awanah, S. (2025). *Buku Ajar Biostatistik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rini, P. S., & Fadlilah, M. (2021). *Tingkat*

Pengetahuan Perawat Tentang Penerapan Prinsip Enam Tepat Dalam Pemberian Obat Di Ruang Rawat Inap. wawasan Ilmu.

- Ritonga, E. P. (2020). Hubungan Karakteristik Dan Motivasi Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesian Medan. *Indonesian Trust Health Journal*, 3(1), 313–318.
- Simanullang, R. H., & Tambunan, D. M. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Deepublish.
- Sitepu, N. E., & Tambunan, D. (2024). The Effect of Patient Safety Training on Patient Identification Compliance in the Radiology Unit at a Private Hospital in Medan. *Jurnal Kesehatan LLDikti Wilayah 1 (JUKES)*, 4(2), 67-75.
- Suzana, M., & Herlina, D. (2024). *Hubungan Pengetahuan Perawat tentang Pemberian Obat dengan Penerapan Prinsip 6 (Enam) Benar Pada Pasien di Rumah Sakit Rumkitban 02.09.04 Kerinci*. 4(3), 1051–1061. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i3.13790>